Masih te[illegible] silat lengkap.

| | | |
|---|---|---|
| 1. | Sia Thiau[illegible]g Hiong | 1 – 67 |
| 2. | Sin Thiauw Hiap Lu | 1 – 68 |
| 3. | Manusia Srigala | 1 – 34 |
| 4. | Prahara Sungai Telaga | 1 – 35 |
| 5. | Bidadari Sungai Es | 1 – 31 |
| 6. | Bayangan Berdarah | 1 – 40 |
| 7. | Misteri Bayangan Berdarah | 1 – 27 |
| 8. | Pedang Sinar Kuning | 1 – 55 |
| 9. | Lembah Berdarah | 1 – 47 |
| 10. | Pedang Pelangi | 1 – 67 |
| 11. | Pendekar Pemabok | 1 – 17 |
| 12. | Rahasia Istana Kuno | 1 – 23 |

Tersedia juga cersil yang belum tamat dengan pengarang yang tak asing lagi Kho Ping Ho, Gan K.L. S.D.Liong, Can dll.

Chanan Agency
Ps.Baru Los Mini No.8
Jakarta – Pusat

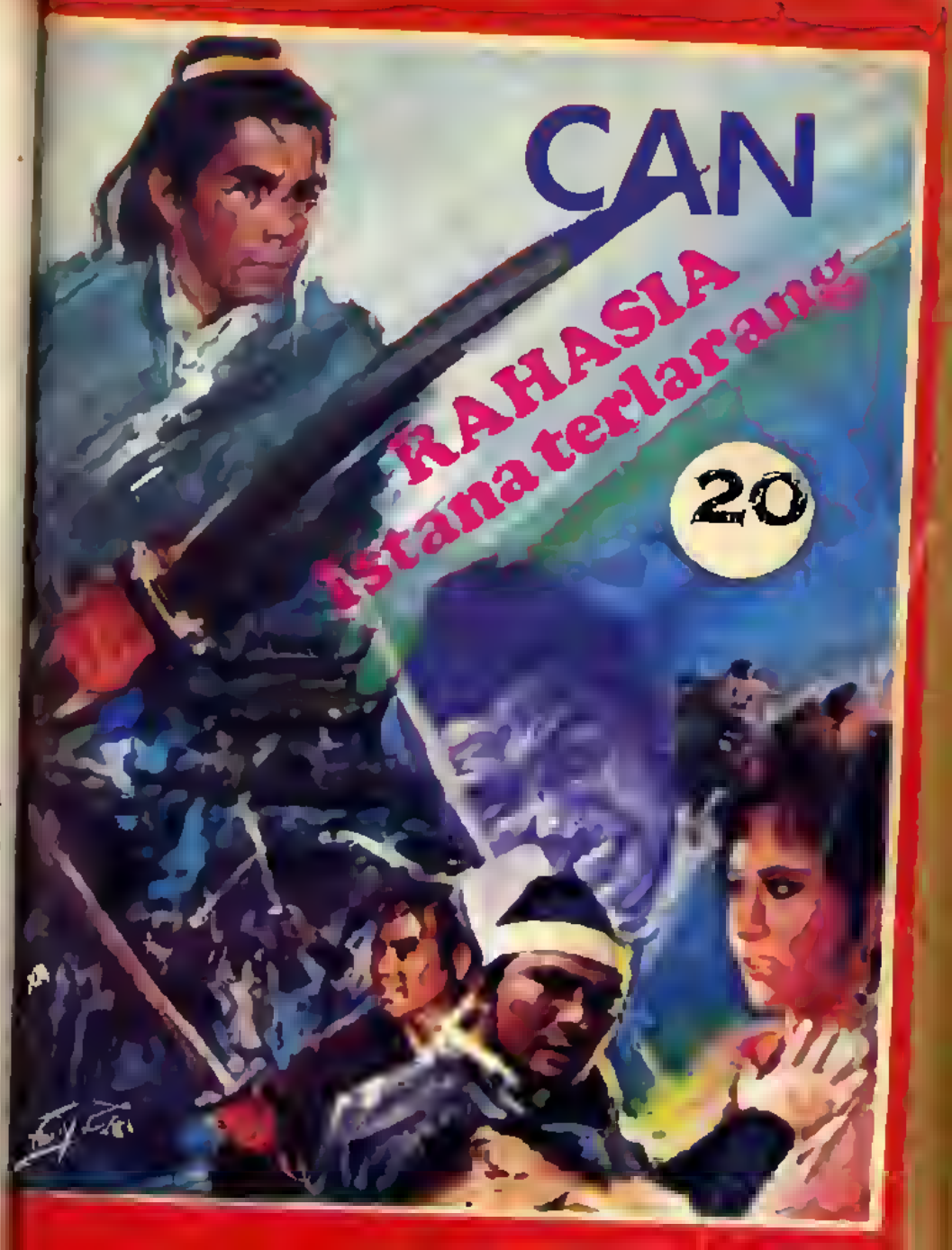

# MISTERI ISTANA TERLARANG

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan
BBSC

Oleh : TJAN

JILID : 20

UP SASTRA KUMALA

JAKARTA

# MISTERI ISTANA TERLARANG

Oleh : Tjan

Jilid ke 20

ORANG yang ada disebelah kiri mempunyai perawakan yang tinggi besar, wajahnya berwarna merah darah dengan sepasang tongkat besi Thiat Hoay Ciang tersoren dipunggungnya, ia mengenakan jubah warna merah, sepatu warna merah dan seluruh tubuhnya merah bagaikan kobaran api.

Sedang orang yang ada disebelah kanan berjubah biru menyoren pedang, dia bukan lain adalah si Pelajar berlengan dingin Thian-tiong Goan.

Dan orang yang ada ditengah memakai jubah warna hitam, diatas alis sebelah kiri nya terdapat codet bekas bacokan golok, hingga alisnya yang panjang dan tebal terpotong jadi dua bagian.

Setelah melihat siapa yang datang, dengan suara lirih Siauw Ling segera berbisik :

"Si pelajar bertangan dingin itu berani mengejar sampai kesini, aku rasa dia pasti sudah membuat suatu persiapan, mungkin saja kedua orang itu adalah anggota dari Lam-hay Ngo Hioug."

"Aku sipengemis tua pun mempunyai perasaan yang sama!"

"Kalau benar mereka adalah manusia-manusia dari lima Laknat, aku rasa Chen Yap Cing bukan tandingannya, kita harus segera munculkan diri untuk membantu dirinya."

"Tidak mengapa, lebih baik kita perhatikan dulu secara diam-diam."



Untuk sesaat Siauw Ling tak dapat menebak maksud hati Soen Put-shia, terpaksa ia menurut dan berdiri membungkam ditempat semula.

Sungguh cepat gerakan tubuh ketiga orang itu, dalam sekejap mata mereka sudah berada dihadapan Shen Yap Ciang dan berhenti kurang lebih empat lima didepan jago muda dari Bu-tong Pay ini.

Tampak orang berbaju hitam yang berada ditengah menoleh dan memandang sekejap kearah Thian Tiong Go n ialu tanyanya :

"Apakah orang itu? ."

"Bukan . . . . . ."

"Kalian bertiga hendak cari siapa?" tegur Chong Yap Cing sambil memutar pedangnya.

"Siauw Liang" jawab orang berbaju hitam sambil menyapu wajah jago muda itu beserta ke empat orang tootiang lainnya.

TAMAN BA
FAJAR

"Tidak salah, Siauw tayhiap memang berada didalam kuil ini dan tidak sulit bila kalian bertiga jika mau bertemu dengan dirinya, tetapi sebelum itu kalian harus menangkan dulu pedangku ini?!"

"Hmm! siapa kau?"

"Sejak Siauw Ling terjun ke dalam dunia persilatan jejaknya selalu misterius," pikir Cheng Yap Cing dida em hati. Tetapi setiap keli la berhasil menenjolkan diri, dalam waktu yang singkat bukan saja namanya telah terkenal di koiong jagad bahkan secara diam dia sudah menjadi orang yang paling dihormati dalam Bu lim, setelah lewat bebe rapa saat lagi tidak sukar baginya untuk menduduki jabatan sebagai pemimpin Bu lim, sebaliknya kami partai Bu-tong sudah bertahnn-tahun lamanya tancapkan kaki didunia persilatan, dia bukan saja nama besarnya sukar menonjoi malah jangan jangan partai kami bisa tertindih oleh nama besarnya.



Seandainya ketiga orang itu memang benarbener mau menantang Siauw Ling, kenapa aku tidak menggunakan kesempatan ini untuk kalahkan mereka, diluar aku bertindak demi Siauw Ling tapi secara diam diam aku bisa gemilangkan nama besar partai kami...."

Saking asyiknya dia berpikir sampai lupa untuk menjawab pertanyaan dari orang berjubah hitam itu.

Melihat pertanyaan tidak dijawab sepasang alis orang berjubah hitam itu berkerut kencang, napsu membunnhnya memancar keluar dari balik sinar matanya, jelas ia merasa sangat guser. Tetapi entah apa sebabya ternyata rasa marah yang bergolak dalam hatinya ditekan selalu, terdengar ia bertanya setelah mendehem berat :

"Apakah kau anak murid Bu-tong Pay?"

"Sedikitpun tidak salah, csyhe adalah Cheng Yap Cing anak murid partai Bu-tong,

*Kalian* bertiga berani datang kemari menantang Siauw thayhiap, aku rasa kamu tentu bukan manusia tanpa nama bukan?"

"Lima rasul dari Lam-hay, kau tentu pernah mendengar bukan!" sahut orang berjubah hitam itu sambil angkat tangan kanannya dan perlihatkan lima jari.

Cheng Yap Cing tertegun.

"Aaah, sudah lama cayhe mendengar akan nama kalian," sahutnya tanpa terasa.

Selama ini orang berjubah serba merah yang ada disebelah kiri serta pelajar bertangan dingin Thian Tiong Goan membungkam dalam seribu bahasa, jelas hal ini menunjukan bilamana kedudukan orang berjubah hitam ini jauh lebih tinggi dari pada mereka berdua.

"Terdengar orang berjubah hitam itu berkata kembali:



"Kalau kau sudah tau akan nama besar Lima Rasul, ayoh cepat lapor kedalam....."

"Apa yang perlu dilaporkan ?".

"Laporkan kepada Siauw Ling dan katakanlah lima rasul dari Lam hay ada urusan penting dan hendak bertemu dengan dirinya."

"Cuwi cuma bertiga, kenapa disebut lima rasul?".

Hijau membesi seluruh wajah orang berjubah hitam itu hingga tampak begitu menyeramkan, jelas orang ini mempunyai perangai yang buruk dan watak yang sangat berangasan, tetapi oleh sesuatu kekuatan yang tak terwujud ia tak bisa mengumbar tabiatnya dan se akan akan terbelenggu, dengan paksaan diri ditangannya emosi dan golakan hawa amarahnya.

Tampak dia menggelengkan dan berseru:

"Apakah kau ingin mengetahuinya sampai jelas?".

"Sedikitpun tidak salah."

Mendadak orang berjubah hitam itu menge pakkan kakinya keatas tanah, pasir dan batu berterbangan memenuhi angkasa, diatas permukaan tanah yang keras sekonika muncul sebuah bekas kaki sedalam dua coen, sahutnya dengan dingin.

"Cayhe adalah Soh Hoen Ciang sitelapak membentot sukma Soen Seng, dalam lima rasul dari Lam-hay mendudoki urutan kedua..." sinar matanya beralih kearah orang berbaju merah disebelah kirinya. "Dan dia adalah samte kami Cay Wie." Kembali matanya beralih kearah Thian Tiong Goan. "Dan dia adalah Ngo-te kami sipelajar bertangan dingin Thian Tiong Goan. Nah apa yang ingin kau tanyakan lagi ?"

Soen Put Shia dan Sauw Ling yang bersembunyi dibelakang pintu dapat mendengar



semua percakapan itu dengan cepat pengemis tua itu jadi keheranan bisiknya.

"Tempo dulu lima manusia laknat dari Lam hay pernah membasmi habis semua anggota dari partai Ciang Shia s rta Go-bie, waktu mereka kejam, buas dan tidak berperi kemanusiaan, sedikit-sedikit saja lantas turun tangan membunuh, kenapa sikapnya hari ini begitu sadar dan lunak ? sungguh aneh !"

"Kalau ditinjau dari wajahnya yang penuh diliputi napsu membunuh, jelas hawa gusar yang bergelora dalam dadanya saat ini sukar dilukiskan lagi dengan kata kata, cuma saja ia bersabar terus mempertahankan diri !"

"Nah disitulah letak keanehannya, ia bersabar diri dan menekan hawa gusar yang berkobar dalam dadanya, maksud dan tujuannya tidak lain ingin bertemu dengan dirimu."

telah bertanya lagi :

Apa maksudmu kalian bertiga mencari Siauw Ling berada disini atau tidak, kan harus tahu bahwa kesabaran cayhe ada batasnya ." teriak sitelapak pembetot sukma penuh kegusaran.

Siauw Ling siapa melangkah keluar dari tempat persembunyiannya, namun Soen Putshia segera menahan tubuhnya seraya berbisik :

"Jangan gugup, tunggulah sejenak lagi !"

Ceng Yap Ciang yang ada dikalangan ingin sekali mencemerlangkan nama partaynya. ia segera kebas pedang ditangan dan berseru :

"Tidak sulit kalau kau hendak berjumpa dengan Siauw thayhiap namun tembusi dulu pos pertahanan ini."

"Kalau terus menerus menyuahkan dirikr, entah apa maksudmu yang sebenarnya?" ia lantas ulapkan tangan kirinya.



ada disebelah kiri dengan cepat meloncat keluar, tangan kanannya diayun dan dengan keras ia cengkeram pedang Cheng Yap Cing.

Jago muda dari Bu-tong Pay ini tidak menyangka kalau serangan musuh datangnya begitu cepat, hampir saja pedangnya kena dirampas. Dalam keadaan terdesak dan gugup, cepat ia loncat mundur lima depa kebelakang. pedangnya diayun dan menciptakan serentetan bunga pedang.

Cay Wie membentak keras. Weeesss.....! tangan kanannya diayun kemuka mengirim satu pukulan dahsyat. badannya maju dua langkah kedepan dan tangan kirinya segera mencabut keluar tongkat besi yang tersoren dibahunya.

Bukan saja gerak-geriknya gagah dan ampuh, serangannya tajam dan mengerikan, ternyata ia sudah anggap pedang baja ditangan

Cheng Yap cing itu bagaikan benda yang tak berharga.

Cheng Yap-cing sendiri terperanjat luar biasa tat kala merasakan datangnya angin serangan lawan yang begitu dahsyat bahkan mengandung daya tekanan yang hebat, segera pikirnya.

"Sungguh dahsyat angin pukulan orang ini, rupanya dia bukan manusia sembarangan...."

Dalam pada itu Cay Wie telah meloloskan senjatanya.

Buru-buru Cheng Yap-cing melancarkan serangan balasan, pedangnya dengan jurus "Seng Ko To Kwa" atau biutang bergunting diatas sungai menciptakan berains-ratus titik cahaya tajam menyelimuti seluruh angkasa.

Jurus serangan ini merupakan jurus yang ampuh diantara ilmu pedang Bu-tong Kiam Hoat, serangannya rapat dan tajam. dalam



serangan disertai pula dengan pertahanan membuat seluruh badannya terlindung dengan rapatnya.

Siapa sangka Cay Wie jeri dengan ancaman ini, tongkat besinya disodok kedepan dan menyerang masuk melalui cahaya pedang yang sangat rapat tadi.

Traaaang..... ! Traaang .... ! suara bentrokan senjata berkumandang tiada hentinya memekikkan telinga, Cheng Yap Cing tak sanggup memperiahankan diri dan ia terdesak mundur satu langkah kebelakang, pergelangan tangannya secara rapat-rapat terasa kaku dan lima Setelah Cay Wie berhasil mengacaukan pertahanan Ceng Yap Cing dengan serangannya tongkat besi ditangan kirinya, dengan cepat tangan kananya meloloskan tongkat besi kedua dan melancarkan serangannya

"Tahan !" tiba-tiba Soen Seng membentak Cay wie tarik kembali tongkat besinya dan segera loncat mundur kebelakang.

"Kedatangan Cayhe kemari sama sekali tiada bermaksud memusuhi kalian, kemi mempunyai persoalan penting yang hendak disampaikan kepada diri Siauw Ling," seru Soen Seng kembali seraya ulapkan tangannya Ceng Yap Cing membungkam, apa yang dipikirkan dalam hatinya adalah jurus" Seng Hoo Too Kwa yang barusan berhasil dipecahkan oleh Cay wie itu, dia merasa serangan tongkatnya tanpa pakai aturan, namun entah apa sebabnya ternyata semua perubahan sakti yang terkandung dalam seranganya tadi berhasil dipecahkan, ia merasa terkejut, kaget tercengang dan tidak puas.

Tatkala Cay Wie melihat Ceng Yap Cing tidak menjawab perkataan toakonya, gusar segera serunya.

"Mungkin Siauw Ling tidak berada disini, orang ini sengaja berpura-pura tuli dan bisu, tak mau memperdulikan kita, aku rasa tak usah kita banyak bicara lagi dengan mereka biarlah siauwte jagal dulu orang ini serta ke empat orang toosu tue hidung kerbau itu."

Tongkatnya segera dipersiapkan untuk melancarkan serangan kembali.

Mendadak ... terdengar gelak tertawa nyaring berkumandang datang, seorang pemuda berpakaian ringkas perlahan-lahan muncul kan diri dari balik pintu.

"Orang itu adalah Siauw Ling yang menyaksikan pertarungan antara Cay Win dengan Cheng Yap Cing hatinya merasa sangat terperanjat, segera pikirnya :

"Orang itu bertempur tanpa memakai aturan' tetapi setiap serangan dan hantamannya

mengandung daya tekanan yang luar biasa, muugkin Cheng Yap Cing bukan tandingannya, karena itulah sambil tertawa terbahak-bahak ia lantas muncukan diri mendekati orang sha-Soen itu.

Chang Yap Cing melirik sekejap kenrah Siauw Ling, dangan wajah jengah ia masukkan kembali padangnya kedalam sarung dan mengudurkan diri kesamping.

Dari serangan Cay Wie yang ganas serta daya takanan yang dahsyat dalam gerakannya yaug sederhana itu pemuda she-Siauw lantas berpendapat hila ia tidak memiliki kepandaian yang lihay tentulah dia memiliki tenaga dalam yang sakti dan mahe dahsyat, ia tak heranl gegahah, sambil mengepos hawa murni otaknya berputar mancarl akal untuk menghadapi dirinya.

Tampak Sitelapak tangan pembetot sukma Soen Seng maju dua langkah kemuka, setelah menjura katanya :



"Apakah saudara adalah Siauw Ling?!"

Siauw Ling tidak menjawab. matanya meyapu sekejap keadaan lawan dimana ia jumpai kesembilan orang lelaki berbaju hitam mangiringi ketiga orang ~~yang~~ itu, berdiri jauh dibe'akang Soen-seng, telah termenung sejenak ia menyahut :

"Cayhe memang Siauw Ling adanya, entah ada maksud apa kaltan hertiga datang mancari akn?"

"Tadi, adik kami telah melakukan kesalahan terhadap dirimu, disini cayhe mohonkan maaf."

"Aaah... tidak mengapa," seru Siauw Ling sambil tertawa hambar, sementara hatinya tercengang pikirnya:

"Sebetu nya apa yang telah terjadi? apakah kadatangan mereka tidak untuk balas dandam bagi kekalahan yang diderita Thian Tiong tadi.."

Terdengar Soen seng mendehem ringan dan berkata kembali:

"Kami lima bersaudara dari Lam-hay tidak pernah mempunyai maksud untuk memusuhi diri Siauw-thayhiap. namun apa daya takdir menentukan demikian ditambah pula Shen Bok Houg menghasut dari belakang, ningga akhirnya kami terpaksa sudah berbuat kasar terhadap diri Siauw-thayhiap."

"Ksu tak usah sungkan-sungkan!"

"Terus terang saja Siauw-to katakan. bahwa kedatangan kami kali ini pertama adalah untuk minta maaf dan kedua, ada suatu urusan hingga terpaksa kami harus merepotkan Siauw Tay iap!"

Sianw Ling berpaling. Ia jampal Soen-put shia telah menyusul kesisi tubuhnya, namun jago tua sudah punya pengalaman luas dan telah lama berkelana dalam dunia persilatan ini sedang berdiri dengan wajah bim-



bang dan ragu jelas ispun dibikin tercengang oleh sikap orang. Ketika Soen-song tidak mendengar jawaban dari Siauw Ling. kembali dia menjura sambil berkata:

"Maukah Siauw-thayhiap membantu diri kami?"

"Katakan dulu persoalan apa yang sedang kau hadapi. nanti cayhe baru ambil keputusan!" Soen-seng tertunduk, dengan nada lirih jabutnya:

"Sejak terjun kedunia kangouw kami lima bersaudara dari Lam-hay belum pernah mohon bantuan orang lain, tapi hari ini terpaksa kami harus memohon kepada Siauw Tayhiap agar sukar ringan tangan menolong kami.

"Terangkanlah dahulu persoalan apa yang sebenarnya kalian hadapi!" karena semakin bingnug terpaksa slanak muds itu berkata demikian.

"Sejak berkelana dalam dunia kangouw banyak permusuhan yang telah kami ikat, tentunya Siauw thayhiap pernah mendengar hukan peristiwa pembasmian terhadap partai Ciug Shia sera partai Go-bie yang kami lakukan tempo dulu."

Meskipun tidak pabam apa maksudnya pihak lawan berkata demikian, namun Siauw Ling menganggnk juga.

"Tidak salah."

"Bila persoalan itu sudah siauwte utarakan keluar namun Siauw thayhiap tak sudi menolong, bisa jadi kami lima bersaudara dari Lam hay tak ada muka lagi untuk tancapkan kaki dalam dunia persilatan."

Jelas maksnd perkataan itu adah mengartikan bila masalahnya telah dikatakan maka bila Sianw Ling tak mau menolong, mereka tentu akan memaksa terus.

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan
BBSC

"Bilamana permintaan sandara ada'ah permintaan yang terbuka dan jujur maka bugai manapun juga aku orang she Siauw pasti akan membantu dengan segenap tenaga, sebaliknya kalau permintaan itu adalah permintaan yang kelewat batas dan memalukan, sekalipun kepalaku dipancung, jangan harap cayhe sudi mengabulkan."

Cheng Yap Ciug yang mendengar perkataan itu diam-diam merasa malu sendiri pikirnya:

"Siauw Ling betul-betul manusia budiman yang bijaksana, aku benar-benar bukan tandingannya. . . . ."

"Baik!" jawab Soenseng sesudah termenung sejenak. "Sekalipun sudah siauw te katakan dan Siauw-thayhiap tak sudi menolong, cayhe pun tidak akan memaksa."

"Nah katakanlah!"

"Secara tiba-tiba Loo toa serta Loo-su dari kelima saudara telah mengindap penya-

kit edan yang parah, kami tahu bahwa di kolong langit dewasa ini cuma Siauw-thayhiap seorang saja yang sanggup menyembuhkan penyakit ini, kami mohon agar Siauw thayhiap suka menolong kami dan sembuhkan penyakit Loo-toa serta Loo-su kami. Lima hersandara dari Lam-hay pasti tak akan melupakan budi kebaikanmu itu!"

Mengobati penyakit edan?" seru Siauw Ling tertegun.

Tidak salah. sakit yang diderita toako serta suto kami datangnya terlalu mendadak, meskipun cuma dua belas jam namun mereka sudah gila hebat hingga saudara dan kenalanpun tak diuiisi lagi, telah kujelajahi daerah sekeliling tempat iui, tiga belas orang tabib telah kami undang namun mereka tak sanggup menyembuhkan panyakit itu, sebab itulah maka terpaksa kami harus merepotkan diri Siauw thayhiap."



"Kalau urusan menyembuhkan penyakit Boe Wie Toodiang adalah jago yang lihay." Pikir Siauw Ling. "Aku orang she-Siauw sama sekali tidak mengerti akan ilmu pertabiban, kenapa mereka mencari aku ?..."

~~Karena berpikir demikian lantas tanyanya~~:

Dari sakunya Soen Seng ambil keluar secarik kertas, sambil diangsurkan kemuka sahutnya :

"Apakah Siauw Ling thayhiap kenal dengan sipengirim surat ini ?".

Siauw Ling segera menerima surat itu dan dibaca isinya :

"Penyakit aneh yang diderita saudara kalian sangat ganas dan berbahaya, bilamana didalam duapuluh empat jam tidak disembuhkan maka urat nadinya akan pecah dan mati binasa, keadaannya mengerikan dan mendirikan bulu roma.

Untung Thian maha mengasih, dengan ini kunnnjukkan satu jalan hidup buat kalian, satu-satunya orang yang bisa menyembuhkan penyakit edan ini kecuali diriku adalah Siauw Ling, tetapi sayang aku masih ada nruaan lain yang harus dikerjakan maka tak bisa kubantu kamu semua, gunakanlah kesempatan yang sangat baik ini untuk mohon bantuan Siauw Ling."

Sederhana sekali isi surat itu, dibawahnya tidak tercantum pula tanda tangan siaupun tanda apapun jua.

Siauw Ling berdiri tertegun, dibacanya berulang kali surat tadi sedang dalam hati ia tidak habis mengerti siapakah yang sedang mengajak dia bergurau.

"Apa yang ditulis dalam surat itu?" Tanya Soen-put-shia.

"Bacalah sendiri Loociangpwee!"

Soen put shia menerima surat tadi dan di bacanya, dalam hati ia merasa tercengang



dan tidak habis mengerti.

"Siauw thayhiap, kau tentu kenal dengan orang ini bukan?" tanya Soen-seng.

"Soal ini . . . ."

"Kalau tidak kenal, mana mungkin dia bisa memberi petunjuk kepada kalian?" sambung Soen-put-shia dengan cepat.

Siauw Ling jadi terperanjat segera pikirnya:

"Menyembuhkan sakit seseorang menyangkut mati hidup orang itu, mana boleh kuanggap sebagai suatu permainan?"

Sementara dia mau membantah. Soen-put-shia telah berkata lebih jauh:

"Dimanakah dua orang terluka itu?"

"Berada dalam sebuah rumah petani tidak jauh dari sini."

"Siauw Thayhiap adalah manusia bijaksana yang penuh welas asih, setelah dia mengetahui akan kejadian ini andai tentu akan membantu sekuat tenaga."

"Cayhe merasa amat berterima kasih atas kesediaan Siauw thayhiap untuk menolong kedua orang saudara kami."

Tetapi sayang kalian bersekongkol dengan Shen Bok Hong sedangkan kalua dari perkampungan Pek Hao-san-cung adalah musuh besar dari Siauw thayhiap, seandainya kami menolong kedua orang saudara bukan berarti kami telah mengundang musuh yang lebih tanggub?

"Kalau Siauw thayhiap suka menolong toako serta suto kami, dengan sendirinya kami lima bersaudara dari Lam Hay tak akan membantu Shen Bok Hong lagi untuk memusnhi diri Siauw thayhiap."

"Haaab. haaah. haaah.." soen-put-sh a segera tertawa terbahak-bahak, sambil menuding kearah Thian-tiong-goan sernnya. "Ngo-te kalian dengan membawa jago-jago libay dari pe.kampungan Pek Hoa San-cung



telah turun tangan keji dan melukai beberapa orang saudara dari Siauw thayhiap dengan senjata rahasia beracun, bagaimana pula pertanggungan jawab kalian terhadap persoalan ini?"

"Cayhe datang kemari justrn houdak menyembuhkan luka beracun yang mereka derita," buru-buru Thian Tiong Goan berseru.

Soeu put-shia mendengus dingin,

"Hmm, kalau kami harus menunggu sampai kau datang memberi obat pemunah, mungkin mereka sudah mati sejak tadi."

Soen-seng melirik sekejap kearah Thian-tiong-goan lalu berkata:

"Ilmu pertabiban yang dimilki Siauw thay hiap sangat sempurna hanya senjata rahasia beracun saja tentu takkan menyusahkan dirinya Ngo-te! kau telah berbnat salah terhadap Siauw thayhiap, ayoh cepat maju kedepan minta maaf."

Apa boleh buat, terpaksa dengan langkah perlahan Thian Tiong Goan maju dua langkah kemuka dan menjura.

"Bilamana cayhe sudah melakukan kesalahan terhadap thayhiap, harap Thayhiap suka memaafkan!"

"Dalam suatu petarungan sudah jamak kalau saling luka melukai, tak usah kau murungkan tentang persoalan itu."

"Siauw thayhiap berpikiran luas dan berlapang dada, cayhe merasa amat kagum"

"Hmm... hmm.... kelicikan dunia kangouw bagaimanapun juga harus dijaga," jengek Soen-put-shia dari samping. "Siapa tahu kalau tindakan kalau saat ini bukan lain adalah hendak memancing Siauw thayhiap masuk perangkap . . . .

"Walaupun lima bersaudara dari Lam-hay sering kali turun tangan keji namun belum pernah kami bicara bohong."



"Lalu siapakah yang berdiri dibelakang kalian?"

"Jago jago dari perkampungan Pek Hoa San cung!"

"Bagus sekali!" teriak Soen-put-shia sambil tertawa dingin. "Orang-orang dari perkampungan Pek Hoa San-cung pun berjalan bersama kalian, sudah semakin jelas lagi kalau surat itu bukan lain adalah siasat licik dari Shen Bok Hong.

"Baiklah, kalau kalian tidak percaya terpaksa aku harus bunuh dulu orang-orang dari perkampungan Pek Hoa san-cung ini sebagai pertanda bahwa ucapan kami adalah jujur!"

Mendadak ia putar badan dan menubruk kearah barisan lelaki yang berada dibelakangnya.

Tampak sepasang telapaknya diayun berantai, dua orang lelaki berbaju hitam ini

TAMAN BACAAN
FAJAR
YOGY

sebelum sempat mencabut keluar senjatanya telah roboh binasa atas tanah.

Cay Wie serta Thian Tiong Goan pun segera mengikuti jejak kakaknya, badan mereka menubruk kearah lelaki berbaju hitam itu dan tampaklah bayangan tombak berputar cahaya pedang menggulung, dalam sekejap mata semua orang berbaju hitam yang ada disitu mati konyol tanpa sempat memberikan perlawanan.

Menyaksikan keganasan orang dalam hati Siauw Ling lantas berpikir:

"Nama besar lima manusia laknat dari Lam Hay benar-benar bukan nama kosong belaka, bukan saja hati mereka kejam bahkan keji dan telengas sekali .. .."

Sebaliknya Soen-put-sbia sendiripun tidak menyangka kalau ketiga orang itu segera bertindak setelah, ia sampai tertegun dan berdiri melongo

"Siauw thayhiap sekarang kau sudah percaya



bukan," Soen Seng kemudian sambil melangkah datang.

"Setelah kalian bertiga membinasakan jagoan dari perkampungan Pek-hoa-san-cung, bagaimana pertanggungan jawab kalian dikemudian hari dibadapan Shen Bok Hong.?"

"Sebelum berkenalan dengan Siauw thayhiap kami memang dipergunakan oleh Shen Bok Hong untuk memusuhi Siauw thayhiap, tetapi kini sesudah kita bersababat' sudah tentu kami tak akan berbakti lagi kepada pihak perkampungan Pek Hoa San-cung,!"

"Sekalipun kau binasakan Shen Bok Hong tak nanti aku sanggup menyembuhkan sakit edan yang diderita kedua orang sundaramu" pikir Siauw Ling,

Dia merasa bawa persoalan ini tak bisa dimundurkan lagi, sementara dia siap menerangkan kalau ia tak pandai ilmu pertabiban, kembali Soen put sbia menimbrung lebih dulu :

"Harap kalian bertiga menunggu sejenak diluar kuil, biar sipengemis tua rundingkan dahulu persoalan ini dengan diri Siauw thayhiap."

"Jadi kawan atau jadi lawan semuanya tergantung pada keputusan Siauw thayhiap, kalian berdua silahkan berlalu!"

"Saudara Siauw, mari ikut aku si pengemis tua!" seru Soen-put-shia sambil putar badan dan berjalan masuk kedalam kuil.

Siauw Ling tak berkutik terpaksa dia mengikuti dibalakang pengemis tua itu, seti banya didalam kuil segera teguruya:

"Loocianpwe, kenapa kau sanggupi untuk menyembuhkan luka yang mereka derita?"

"Apabila membiarkan lima manusia laknat dari Lam Hay membantu pihak perkampungan Pek Hoa San-cung dengan sekuat tenaga, itu berarti membuat Shen Bok Hong bagaikan harimau yang tumbuh sayap, kita harus berasaha untuk memisahkan kerja sama diantara mereka!'



"Tetapi boanpwe sama sekali tidak paham akan ilmu pertabiban, darimana bisa kusembuhkan sakit edan yang mereka derita?"

"Dalam hal ini keadaan aku si pengemis tua tiada berbeda denganmu, itulah sebabnya kita harus rundingkan dahulu persoalan ini dengan diri Boe Wie tootiang."

Ia percepat langkahnya dan lari masuk kedalam pendopo tengah.

Sementara itu Boe Wie Tootiang, Tiong-chiu Siang Ku serta Suma Kan sekallan sedang merasa keheranan karena lama sekali belum juga kedengaran ada suara pertempuran, melihat ketiga orang itu munculkan diri mereka segera menyongsong.

Begitu tiba diruang tengah, Soen-put-shia segera berseru:

"Peristiwa aneh jarang terjadi dalam kolong langit, tapi tahun ini sungguh banyak yang telah terjadi, aneh, aneh ,sungguh aneh."

"Persoalan apa ~~aneh~~ yang aneh ?" tegur Eo Wie Tootiang

"Heeeh....heeeh...heeeh.....rupanya kemampuan Sianw Ling yang disiarkan dalam kolong langit telah meningkat sehingga se-akan akan persoalan apapun sanggup dilakukan olehnya!"

"Sebenarnya apa yang sudah terjadi ?"

"Tiga orang bersaudara dari Lam Hay Ngo Hiong telah datang kemari untuk minta tolong Sianw Ling guna menyembuhkan sakit edan yang diderita saudara mereka ".

"Aaah, sudah terjadi kejadian seaneh itu.?

"Tapi sang sianw-te tidak mengerti sama sekali tentang ilmu pertabiban" sahut Sianw Ling sambil melangkah masuk. "Mana mungkin sakit edan dari Lam Hay sanggup kusembuhkan ?"

"Yang aneh lagi, darimana mereka bisa datang mencari dirimu ?"



"Mungkin saja ada orang yang sengaja hendak menyusahkan diriku,maka disuruhnya Lam Hay Ngo Hiong datang kemari untuk mencari aku, sehingga kalau sampai aku tak mampu menyembuhkan sakit mereka maka antara mereka dengan kami akan terikat dendam sakit hati."

"Tidak salah, mungkin saja memang demikian?"

"Sudah sianw-te tolak berulang kali, tetapi mereka belum mau juga percaya !"

"Lalu bagaimana menurut pendapat Sianw thayhiap ?"

"Mereka datang membawa sepucuk surat, dalam surat tadi mengatakan bahwa hanya cayhe yang sanggup menyembuhkan sakit edan tersebut, maka Lam Hay Ngo Hiong ngotot terus memohon kepada diriku."

"Sudah kau sanggupi?"

"Keadaan sangat mendesak, tidak disangsupi pun rasanya tak mati."

„Siapakah yang menulis surat itu ? apakah Siauw thayhiap bisa kenali tulisannya ?"

"Sungguh menjengkelkan, pada akhir surat itu sama sekali tak ada tanda tangannya "

Boe Wie Tootiang termenung sejenak, kemudian jawabnya :

Kalau memang Siauw thayhiap sudah menyanggupi mari kita tengok keadaan sakit mereka."

"Tapi cayhe...."

"Pinto akan pergi bersamaan, kita bekerja mengikuti keadaan pada saat itu."

Siauw Ling berpikir sebentar, akhirnya dia mengangguk.

"Yaaah, terpaksa kita h a r u s berbuat demikian!".

"Biarlah aku sipengemis tua berangkat bersama kalian! seandainya ampai terjadi pertarungan, dengan jumlah kita persis seorang lawan seorang!"



"Tempat ini tak bisa didiami lebih jauh, aku pun akan suruh mereka sekalian berangkat....." kata Boe Wie Tootiang, dia berpaling memandang sekejap kearah Im Yang-cu kemudian sambungnya:

"Turunkan perintah agar mereka semua siap sedia, bawalah beberapa orang yang terluka parah itu menyingkir dari sini."

"Lalu kita akan bertemu lagi dimana?"

"Ehm....kalian berangkatlah lebih dulu keselat Huang Yang kok!"

Im Yang cu mengiakan dan segera berlalu.

"Mari kita jumpai Lam-Hay Ngo Hiong !" ajak Boe Wie Tootiang kemudian, bersama Siauw Liang kemudian mereka lantas keluar dari kuil.

Sementara itu sitelapak pembetot sukma Soen Seng sedang menanti dengan hati gelisah melihat mereka keluar dia maju menyongsong.

"Sianw thayhiap, kan suka berangkat bersama kami bukan?" serunya sambil menjura.

Siauw Ling berpaliug memandang sekejap kearah Boe Wie tootiang kemudian menjawab:

"Cayhe ingin berangkat bersama-aama Boe Wie Tootiang, karena ilmu pertabiban dari Tootiang aangar lihay dan sempurna, dia merupankan pembantu yang paling berharga bagiku."

"Ooh, sudah lama kami mengagumi nama besar Tootiang, dengan senang hati kami persilahkan Tootiang untuk ikut berangkat"

"Menolong orang bagaikan menolong api, urusan tak boleh di tunda-tunda lagi Setelah kita setuju ayoh mari kita berangkat !" ajak Soen Put-shia.

Boe Wie Tootiang berbisik memesan beberapa patah kata kepada Oheng Yap Cing, kemudian segera berangkat.

Begiutah dibawah pimpinan siteiapak pembetot sukma Soen Seng, Cay Wie serta Thian Tiong Goan, berangkatlah Siauw Ling sekalian mengikuti dibelakangnya.



"Hmm, mungkin saja diaitu ada apa apanya." Batin Soen Put-shia, tapi diluar dia lantas tertawa terbahak-bahak.

"Haah... haah....haah ...kami datang kemari sdalah uniuk memeriksa penyakit dari kakak serta adikmu, masuk kedalam gua atau tidak itu bukan urusan penting!"

Soen-seng tertawa hambar, diapun tidak banyak bicara lagi.

Kurang iebih seperminum teh kemudian tampaklah dua orang bocah berbaju hijau sambil menyoren pedang menggotong keuar sebuah tandu lemas yang terbuat dari rotan.

Diataa ranjang rotan tadi berbaring seorang pelajar berbaju biru yang berwajah hijau kekuning-kuningan seperti hainya dengan wajah kedua orang bocah itu.

"Turunkan kebawah!" perintah Soen-seng. Kedua orang bocah berbaju hijau itu segera

turnakan pembaringan rotan tadi keat s tanah kemudian mundar lima depa kebelakang.

Waktu itu pelajar berbaju biru tadi berbaring dengan mata terpejam rapat-rapat. rupanya ia sedang tertidur pulas.

Siauw Ling memandang sekejap wajahnya lalu seraya menoleh kearah Soen-seng ajarnya.

"Saudara ini adalah....."

"Pemimpin dari Lam Hay Ngo Hiong lootoa kami, Kioe Kiam Sin Hoan atau sembilan pedang gelang sakti Thio Cu Yoe adanya!"

"Aaah, kiranya pemimpin dari lima Rasul, maaf.....maaf!"

"Aaai.....!" toako kami ini bukan saja mempunyai kecerdasan yang melebihi kami sekalian bahkan ilmu silatnya jauh diatas kami semua, sembilan bilah pedang pendeknya

bisa menjagal hariman dari seratus tindak. sepasang gelang saktinya bisa merontokkan burung yang terbang sepuluh tombak ditengah udara, oleh sebab itu ia dikenal orang sebagai sembilan pedang gelang sakti. Sungguh tak nyana manusia gagah seperti dia ternyata harus menderita penyakit yang begitu parah..... ..."

Terhadap soal pembicaraan Siauw Ling boleh dibilang sama sekali tak berpengalaman, melihat Thio Cu Yoe pejamkan mata tak sadar ia jadi bingung dan tak tahu apa yang harus dilakukan.

"Siauw tayhiap. lebih baik kau tanyakan dahulu keadaan sakit dari Thio-heng ini." kata Boe Wie Tootiang sambil mendehem.

"Ehmm. ..memang seharusnya demikian...." sinar matanya beralih kearah Soen seng dan menambahkan, "Apakah kakakmu selalu berada dalam keadaan tidak sadar?"

Soen-seng menggeleng.

"Dia jadi gila dan terhadap saudara sen diripun tidak kenal, maka dari itu dalam k· adaan terpaksa cayhe totok jalan darahnya."

"Bila ingin mengetahui keadaan sakitnya, kita harus bebaskan dahulu jalan darahnya yang tertotok!" saran Siauw Ling.

Soen-seng ragu-ragu, ia termenung sebentar lalu berkata :

"Pada saat ini kesadarannya telah kacau dan hiiang, seandainya jalan darahnya kita bebaskan apakah tidak takut kalau ia turun tangan melukai orang?"

Mula-mula Siauw Ling tertegun oleh ucapan tersebut, tetapi dengan cepat dia menjawab :

"Tidak mengapa, asal sedikit lebih berhati hati rasanya sudah cukup.....!"

"Hian te berdua, harap berhati-hati," pesan Soen-seng kemudian sambil mamandang



49

Keenam orang itu merupakan jago-jago lihay dalam dunia persilatan, perjalanan yang dilakukan dengan mengerahkan ilmu meringankan tubuh ini betul betul cepatnya luar biasa.

Perjalanannya kian lama kian bertambah cepat, Siauw Ling segera mengerti bila Lam Hay Sam Mo sengaja hendak menguunggul kemampuan larinya, hawa murni segera di susulkan keluar dan ia percepat larinya.

Enam sosok bayangan manusia berkelebat dengan cepatnya diteugah jalan gunung yang licin dan terjal, begitu cepat seakan-akan bintang kejora yang sedang mengejar rembulan.

Kurang lebih empat puluh li kemudian Soen-seng baru bersuara, serunya sambil berpaling:

"Kita sudah sampai!"

Siauw Ling tertegun, kiranya dimana mereka berhenti saat ini merupakan ujung dari pada sebuah selat, kedua belah sisi mereka merupakan dinding tebing yang menjulang keangkasa, dihadapannya terdapat pula

sebuah bukit menghalangi perjalanan mereka, didasar lembah penuh tumbuh semak belukar yang lebat serta pohon-pohon yang pendek, suasana serta pemandangannya amat miskin dan seram.

"Dimana kedua orang saudara kalian ..." Boe Wie Tootiang segera menegur.

"Mereka berada didalam sebuah goa yang rahasia sekali letaknya, mari ikuti diri cayhe !"

Siauw Ling sekalian tidak banyak bicara, dengan ketat mereka ikuti dari belakang.

Setibanya dibawah bukit yang menghalangi perjalanan mereka itu Soen seng berhenti dan segera berseru lantang:

"Dua bocah pelindung, kalian ada dimana?"

"Tecu ada disini!" jawaban yang tinggi lengking menyahut dari balik batu besar di tepi dinding tebing, diikuti muncuinya dua orang bocah berusia empat lima belas tahun dengan memakai baju hijau dan menyoren pedang dipunggung.



Sekilas pandang Siauw Ling dapat melihat jelas wajah kedua orang bocah itu, air muka mereka berdua berwarna hijau kekuning kuningan seakan-akan orang yang sudah lama kelaparan, namun sorot matanya tajam tercahaya jelas mereka miliki tenaga lweekang yang sempurna.

Empat buah sorot mata yang tajam dari kedua orang bocah itu menyapu sekejap wajah Siauw Ling, lalu bersama-sama menjura kearah Soen-seng sambil berseru:

"Menghunjuk hormat buat Susiok bertiga!"

"Tak usah banyak adat, bagaimana keadaan sakit suhu kalian?"

"Belum menunjukkan tanda-tanda membaik!" jawab sang bocah yang ada disebelah kiri.

"Ehmm. Siauw thayhiap telah datang, cepat payang suhu kalian keluar agar penyakitnya bisa diperiksa oleh Siauw tayhiap!"

Kedua bocah itu mengiyakan, mereka

sapu sekejap wajah ketiga orang itu dengan sorot mata tajam kemudian perlahan-lahan berjalan masuk kebalik batu.

"Dibalik batu cadas itu pasti sudah diatur sesuatu yang lihay," Boe Wie Tootiang segera membatin. "Karena itu, mereka tidak ijinkan kami sekalian masuk kedalam....."

Sianw Ling serta Soen Put-shia pun mempunyai kecurigaan kesana, meski begitu mereka tetap beraabar dan tidak buka suara.

Rupanya Soen-seng dapat menebak kecurigaan Sianw Ling sekalian, ia mendehem dan segera berkata :

"Penyakit dari toako serta Su te kami sangat parah, keadaan gua porak poranda tidak karuan, kami merasa kurang leluasa untuk mengundang cawi sekalian duduk didalam gua!"



45

sekejap kearah Cay Wie serta Thian tiong Goan, setelah itu dia baru bebaskan jalan darah Thie Cu Yoe yang tertotok.

Tampak orang she Thio itu membuka matanya lebar lebar dipandangnya sekejap beberapa orang itu kemudian berontak seakan-akan mau bangkit berdiri.

Tetapi beberapa j a l a n darah yang ada dilengan serta kakinya masih tertotok, oleh karena itu wa aupun dia ingin bangkit namun tiada tenaga sama sekali untuk melaksanakan.

"Jalan darah pingsannya telah kubebaskan," bisik Soen-seng.

"Ehmm, alangkah baiknya kalau semua jalan darah ditubuhnya dibebaskan, agar siauwie bisa segera periksa denyutan nadinya.

"Bebaskan jalan darah dilengan serta kakinya?"



49

Siauw Ling sama sekali tidak mengerti apakah urat nadi seseorang bisa diperiksa atau tidak setelah jalan darah dilengannya tertotok, namun ucapan telah diutarakan terpaksa ia mengangguk.

"Tidak salah. jalan darah dilengannya harus dibebaskan lebih dulu!"

"Kalau begitu berhati-hatilah." Siauw thay hiap sambil berseru tangannya bergerak cepat membebaskan jalan darah dilengan Thio Cu Yoe, kemudian buru-buru loncat mundur tiga langkah kebelakang.

Diam-diam Siauw Ling mengempos tenaga dalamnya memperhatikan reaksi orang she Thio itu.

Tampak Thio Cu Yoe mengulet lalu bangun duduk.

"Bagaimana keadaan sakit anda?" tegur Siauw Ling kemudian setelah menenangkan hatinya.



"Siapa kau?" tegur Thio Cu Yoe sambil menatap wajah lawannya dengan tajam.

"Cayhe Siauw Ling"

"Heeeh.... heeeh kiranya kau adalah Siauw Ling, selamat berjumpa!"

"Sadar sekali pikirannya," pikir Siauw Ling "sama sekali tidak menunjukkan tanda sedang sakit."

Sementara otaknya sedang berputar, mendadak pergelangan kirinya mengencang dan urat nadinya sudah dicengkeram oleh Thio Cu Yoe.

Siauw Ling segera salurkan hawa murninya untuk melindungi nadi, kemudian sambil tertawa tegurnya.

"Segar sekali ingatanmu kawan?"

Tampak tangan kanan Thio Cu Yoe tiba-tiba diayun kemuka menghantam dada Siauw Ling, serangan itu membawa deruan angin yang tajam serta daya tekanan yang luar biasa.

Cepat cepat sianak muda itu ayun tangan kanan menangkis.

"Cayhe memperoleh undangan dari adik saudara untuk datang memeriksa penyakit yang diderita Thio heng"

Beberapa kali Thio Cu Yoe hendak bangkit berdiri, namun berhubung jalan darah di lutut serta kakinya masih tertotok maka setiap kali badannya roboh kembali keatas pembaringan, sekalipun begitu serangan pada tangan kanannya tetap ganas dan dahsyat, semua hantaman mengancam tempat berbahaya didepan dadanya Siauw Ling.

Sesudah pergelangan kiri sianak muda itu dicengkeram dengan tangan kirinya, maka jarak kedua belah pihak boleh dibilang cuma terpaut beberapa depa saja, Siauw Ling pun tidak melancarkan serangan balasan, setiap kali telapaknya selalu berputar menangkis setiap serangan serta ancaman yang datang dari Thio Cu Yoe, dengan demikian maka untuk sementara waktu kedua belah pihak masih tetap bertahan.



Dalam sekejap mata Siauw Ling telah punahkan sebelas jurus serangan dahsyat dari Thia Cu Yoe.

Sementara itu Soen Put-shia yang ada disisi kalangan mengikuti jalannya pertempuran itu dengan mata melotot, dia merasa berapa serangan dari Thio Cu Yoe kian lama kian bertambah dahsyat dan telengas, tanpa sadar ia jadi curiga pikirnya:

"Seandainya Shen Bok Hong mengatur siasat licik dengan suruh orang itu pura-pura sakit lalu memancing kedatangan Siauw Ling kemari maka keadaan kami teramat bahaya, apalagi kalau dia sudah persiapkan orang-orangnya disekitar sini... aku harus bertindak hati, hati!"

Karena berpikir demikian, segera teriaknya dengan suara lantang :

"Sandara Siauw hati-hati, cepat totok jalan darahnya."

Sesudah saling bergebrak sebanyak belasan jurus Siauw Ling sendiripun merasakan keadaannya kurang beres, dia merasakan urat nadi pada pergelangan kirinya yang dicengkeram kian lama kian bertambah kencang dan dia mulai merasa tidak tahan. Pemuda ini sadar bila jalan darahnya tercengkeram hilangnya daya kemampuannya untuk melawan musuh bahkan ada kemungkinan bakal terluka ditangannya.

Mendengar teriakan dari pengemis tua, dia tidak sungkan sungkan lagi, serangan balasan segera dilancarkan dan sekali totok dia hajar bahu Thio Cu Yoe.

Serangan ini cukup berat datangnya, seketika itu juga Thio Cu Yoe merasakan sekujur badannya kaku, ia tak bertenaga untuk melancarkan serangan lagi, sambil mengendorkan cengkeramannya dia roboh kebelakang.



"Siauw tayhiap, kau tidak terluka bukan?" tegur Soen-seng cepat, kemudian sambil melirik sekejap toakonya ia bertanya lebih jauh.

"Apakah siauw tayhiap menotok jalan darahnya kembali?"

"Sedikitpun tidak salah!"

"Aaai, itu berarti kita tak akan berhasil memeriksa denyutan nadinya...!"

"Keadaan memang demikian, terpaksa cayhe harus mencari akal lain!" acraya berkata diam-diam ia totok jalan darah ditlengan Thio Cu Yoe, kemudian tangan kanannya mencengkeram pergelangan tangan kiri orang itu.

Tampak denyutan nadinya sangat lambat, mungkin hal itu disebabkan karena jalan

darah pada lengannya tertotok, kecuali itu Siauw Ling tak berhasi menemukan tanda-tanda aneh lainnya

"Sianw thayhiap, bagaimana denyutan nadi orang ini?" terdengar Boe Wie Tootiang bartanya.

Dari pemeriksaan tadi Sianw Ling tidak berhasil menemukan perubahan apapun, namun dalam keadaan yang mendesak terpaksa sahutnya:

"Denyutan nadi orang ini tidak tetap, jelas menunjukkan tanda-tanda menderita penyakit."

Soen-seng mengbela napas panjang, sambil angkat kepalanya memandang cuaca ia berkata:

"Toako kami sudah sehari semalam menderita penyakit aneh itu, untuk mencari Siauw thayhiap telah kahilangan waktu selama empat lima jam lagi, apalagi ucapan



dari orang yang meninggalkan surat itu tidak salah, maka hingga kini cuma tinggal tujuh sampai delapan jam saja kesempatan untuk hidup baginya.

"Cayhe akan berusaha keras menyembuhkan sakitnya."

"Rupanya Siauw thayhiap belum berhasil juga menemukan sesuatu tanda pada penyakit toako." sela Thian Tiong Goan dari samping sambil melirik sekejap saudaranya.

"Hmmm!" Soen-put-shia mendengus dingin. "Kalau sakit yang diderita saudaramu cuma penyakit biasa saja saudaramu tak nanti pergi mengundang kenadiran Siauw thayhiap."

"Sedikitpun tidak salah," buru-buru Soen-seng menyambung seraya menjura dalam-dalam." Saudaraku ini masih muda dan tak tahu urusan, bilamana ucapannya menyinggung perasaan cuwi sekalian, disini heng-te mewakili dirinya mohon maaf!"

TAMAN BACAAN
MIT-20 [redacted]

Menghadapi orang yang menderita sakit aneh ini Siauw Ling benar benar dibikin kagapan dan tidak tahu apa yang harus dikukan, segera ujarnya:

"Penyakit yang diderita saudara kalian memang luar biasa dan berbeda dengan penyakit-penyakit lain, cayhe hendak rundingkan dahulu persoalan ini dengan Boe Wie Tootiang kemudian baru tentukan penyakit aneh apakah yang sudah dia derita."

"Meskipun cayhe tidak mengerti akan ilmu pertabiban tetapi kalau dibicarakan dengan kemampuan Toako, boleh dikata ilmu silatnya telah mencapai pada taraf tidak mempan terhadap penyakit apapun, siapa sangka secara tiba-tiba ia serserang penyakit aneh, karena itulah cayhe lantas curiga mungkin ada orang sengaja mencelakai dirinya."

"Penyakit yang diderita saudaramu memang patut dicurigai!"



"Kalau begitu terpaksa kami harus merepotkan kalian berdua!" sambil membawa Kay Wie serta Thian Tiong Goan ia mundur satu tombak kebelakang dan duduk bersila disitu

Siauw Ling menyapu sekejap wajah kedua orang bocah berbaju hijau itu, lalu katanya pula:

"Kalian mundurlah sedikit kebelakang, cayhe hendak merundingkan keadaan majikan kalian dengan diri Tootiang."

Kedua orang bocah berbaju hijau itu saling bertukar pandangan, kemudian bersama sama mundur lima langkah kebelakang.

Setelah kedua orang itu berlalu Siauw Ling baru berkata kepada Boe Wie Tootiang:

"Siauwte benar-benar tidak mengerti akan ilmu pertabiban, tak kuketahui penyakit apa yang sebenarnya diderita orang ini, bagaimana kalau Tootiang yang memeriksanya?"

Boe Wie Tootiang mengangguk, dia pegang urat nadi pada pergelangan kiri Thio Cu Yoe untuk diperiksa, kemudian dengan alis berkerut ujarnya :

"Pinto rasa dia tidak ada tanda-tanda menderita sakit."

"Apakah orang ini sedang pura pura sakit?"

"Aku rasa dia telah terluka!"

Pembicaraan mereka berdua dilakukan dengan suara yang amat lirih, sehingga dua orang bocah berbaju hijau yang memperhatikan secara diam-diam pun tak sanggup mengetahui sesuatu apapun.

"Apakah Tootiang mempunyai cara untuk mengobatinya?" tanya Siauw Ling.

"Pinto hanya bisa membuat resep sesuai dengan hasil pemeriksaan nadi, bisakah manjur sukar dikatakan!"

"Aaaai, entah siapa yang telah berguran dengan kita, bukan saja telah meninggalkan



peringatan bahkan menuding diriku yang bisa sembuhkan penyakit ini, dan yang anehnya ternyata Lam Hay Ngo Hiong begitu mempercayai ucapannya."

"Kalau orang yang meninggalkan surat itu ada maksud hendak membantu dirimu untuk menaklukan Lam Hay Ngo Hiong, dia pasti akan membantu kita secara diam diam."

"Hingga kini belum ada sesuatu gerak-gerik apapun, mungkin dia sengaja hendak mengacau kita."

"Pinto rasa satu-satunya jalan yang bisa kita tempuh sekarang ada ah membuka dahulu sebuah resep, lalu suruhlah mereka tunggu sejenak, kalau tidak ada reaksi juga maka kaulah yang membuat sebuah resep menuntut petunjukau, sekalipun tidak berhasil melukai luka dalamnya sedikit banyak tidak sampai mencelakai jiwanya."

Siauw tayhiap suka turun tangan menyembuhkan penyakit yang diderita toako kami."

Dalam hati Siauw Ling betul-betul tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika itu, namun diluar ia tetap nerlagak tenang.

"Menurut denyutan nadi kakak kalian, rupanya dia tidak menderita penyakit!"

"Tidak menderita penyakit?" seru sitelapak pembetot sukma Soen-seng dengan hati terperanjat. "Lalu kenapa dia?"

"Rupanya menderita luka dalam yang parah!"

"Kejadian yang sebenarnya cayhe tidak begitu jelas!" kata Soen seng setelah termenung sejenak. "Ketika aku tiba kembali disiul penyakit edan toako kami sedang kumat bagaimana caranya sampai dia menderita penyakit aneh seperti itu atankah dia cuma menderita luka dalam, cayhe tidak mengetahuinya."



"Mengikuti keadaan yang ada saat ini, aku rasa terpaksa kita harus bertindak demikian."

Dalam pada itu Soen seng sekalian yang telah mengundurkan diri sejauh satu tombak kendati sedang bersemedi namun secara diam diam mereka perhatikan setiap gerak gerik dari Siauw Ling, ketika dilihatnya pemuda itu sedang bicara berbisik-bisik dengan Boe Wie Taotiang seakan akan sedang merundingkan penyakit dari Thio Cu Yoe, terpaksa mereka menunggu dengan sabar.

Siapa sangka setengah jam sudah lewat tanpa menemukan gerak gerik apapun dari Siauw Ling, akhirnya dia tidak sabar lagi dan segera maju kedepan dengan langkah lebar serunya seraya menjura :

"Lima bersaudara dari Lam Hay telah membuktikan ketulusan hati kami, semoga

"Aaah, kenapa aku tidak tanyakan keadaan penyakitnya lebih dulu?" Pikir pemuda itu, sinar matanya segera beralih memandang sekejap kearah dua orang bocah berbaju hijau itu. "Apakah kedua orang murid kakak kalianpun tidak tahu kejadian yang sebenarnya ?"

Soeu-sang segera siapkan tangannya, dua orang bocah berbajn hijau itu segera mengiakan dan maju kemuka.

( Bersambung jilid ke 21 )

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan
BBSC